

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatannya yaitu secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical*⁸⁶ (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan penelitian kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang akan diteliti.⁸⁷

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

⁸⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia numerik mempunyai arti yang berwujud nomor (angka); yang bersifat angka atau sistem angka. Data numerik adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.

⁸⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 5.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari dua macam variabel yaitu:

1. Variabel Independent (Variabel Bebas). Variabel ini sering disebut sebagai variabel variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel independent (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah *tasāmuḥ*.
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat). Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸⁸ Sedangkan yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah *intensi altruisme*.

C. Definisi Operasional Variabel

1. *Tasāmuḥ*

Tasāmuḥ (toleransi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beranekaragam, meskipun

⁸⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 3-4.

tidak sependapat dengannya. Teori yang digunakan sebagai landasan pengukuran skala *tasāmuḥ* merujuk pada teorinya Syekh Salim bin Hilali (2015), dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan.
- 2) Kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan.
- 3) Kelemah lembut karena kemudahan.
- 4) Muka yang ceria karena kegembiraan.
- 5) Rendah diri dihadapan kaum muslimin bukan karena kehinaan.
- 6) Mudah dalam berhubungan sosial (mu'amalah) tanpa penipuan.
- 7) Menggampangkan dalam berdakwah kejalan Allah tanpa basa-basi.
- 8) Terikat dan tunduk kepada agama Allah SWT tanpa rasa keberatan.

2. *Intensi Altruisme*

Intensi altruisme adalah niat yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu perilaku menolong, dimana pertolongan tersebut diberikan secara murni, tulus tanpa mengharapkan balasan (manfaat) apapun dari orang lain. Teori yang digunakan sebagai landasan pengukuran skala *intensi altruisme* merujuk pada teorinya Cohen (2008), dengan ciri-ciri sebagai berikut:

d. Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan perasaan yang dialami orang lain.

e. Keinginan untuk memberi

Keinginan memberi maksudnya adalah maksud hati untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

f. Sukarela

Sukarela adalah apa yang diberikan itu semata-mata untuk orang lain, tidak ada kemungkinan untuk memperoleh imbalan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁸⁹ Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁰

⁸⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 74.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), h. 119.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Karanganyar Demak, dengan jumlah siswa sebanyak 649 yang tersebar dalam 18 kelas. Berikut ini adalah tabel persebaran jumlah siswa SMA N 1 Karanganyar Demak.

Tabel. 1 Jumlah Siswa SMA N 1 Karanganyar Demak

No.	Kelas	Jumlah	Total
1.	X MIPA 1	38	219
2.	X MIPA 2	37	
3.	X MIPA 3	38	
4.	X IPS 1	35	
5.	X IPS 2	35	
6.	X IPS 3	36	
7.	XI MIPA 1	34	213
8.	XI MIPA 2	34	
9.	XI MIPA 3	34	
10.	XI IPS 1	37	
11.	XI IPS 2	38	
12.	XI IPS 3	36	
13.	XII MIPA 1	36	217
14.	XII MIPA 2	36	
15.	XII MIPA 3	36	
16.	XII IPS 1	34	
17.	XII IPS 2	38	
18.	XII IPS 3	37	
Total			649

2. Sampel

Sampel ialah sebagian kecil dari populasi yang peneliti gunakan sebagai obyek riset.⁹¹ Sedangkan menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹²

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *proporsionate stratified random sampling*. *Proporsionate stratified random sampling* adalah cara pengambilan secara acak dari suatu anggota populasi dan berstratum/bertingkat secara proporsional yang dilakukan jika anggota populasinya heterogen atau terdiri atas kelompok-kelompok yang bertingkat.⁹³

Dalam pengambilan proporsi sampel yaitu mengacu pada teorinya Suharsimi Arikunto, bahwa untuk sekendar ancer-ancer, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁹⁴ Karena

⁹¹ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), h. 18.

⁹² Sugiyono. *op. cit.* h. 120.

⁹³ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 24.

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 112.

pada penelitian ini populasinya berjumlah 649 siswa, maka sampel yang diambil yaitu sebesar 10% dari jumlah populasi. Jadi $10\% \times 649 = 64,9$ dibulatkan menjadi 65. Populasi sendiri terbagi dalam tiga tingkatan yaitu kelas X = 219, kelas XI = 213, kelas XII = 217. Maka jumlah sampel yang diambil berdasarkan masing-masing tingkatan yaitu sebagai berikut:

- a. Kelas X = $219/649 \times 65 = 21,9$ dibulatkan menjadi 22
- b. Kelas XI = $213/649 \times 65 = 21,3$ dibulatkan menjadi 21
- c. Kelas XII = $217/649 \times 65 = 21,7$ dibulatkan menjadi 22

Jadi jumlah sampel keseluruhan adalah $22 + 21 + 22 = 65$.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala. Jenis skala yang digunakan yaitu skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap responden dalam memberikan tanggapan terhadap pernyataan atau masalah yang diberikan kepada yang bersangkutan dalam suatu riset tertentu.⁹⁵ Dalam skala likert terdiri atas dua macam pernyataan yaitu pernyataan

⁹⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), h. 72.

yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan tidak-*favorable* (tidak mendukung sikap objek).⁹⁶

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *tasāmuḥ* dan skala *intensi altruisme* yang dibuat oleh peneliti sendiri.

1. Skala *Tasāmuḥ*}

Skala *tasāmuḥ*} ini, terdiri dari lima alternatif jawaban dengan sistem skoring sebagai berikut:

Tabel. 2 Sistem Skoring Skala *Tasāmuḥ*}

Jawaban	Keterangan	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
KS	Kurang Setuju	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Skala *tasāmuḥ*} ini, mengacu pada teorinya Syekh Salim bin Hilali. Berikut adalah tabel blue print skala *tasāmuḥ*}:

Tabel. 3 Blue Print Skala *Tasāmuḥ*}

No.	Komponen	Indikator	Sebaran Nomer Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1.	Kerelaan hati karena kemuliaan & kedermawanan	- Bersedia untuk menerima pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya yang berbeda	1, 27, 34	5, 33	5

⁹⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 98.

		dengan dirinya.			
		- Bersedia untuk menghormati/ menghargai pendapat, pendirian, kebiasaan, kelakuan dan kepercayaan orang lain meskipun tidak disetujuinya atau berbeda dengannya.	2, 36, 57, 59	6, 51	6
2.	Kelapang dada karena kebersihan & ketakwaan	- Mampu bersabar & menahan diri terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya.	3, 11, 38	7, 45	5
		- Tidak memaksakan kehendaknya sendiri.	4, 52	8, 35	4
3.	Kelemah lembutan karena kemudahan	- Membiarkan/memberikan kebebasan kepada orang lain dalam menjalankan kehidupan.	9, 42	53	3
		- Saling mengerti satu sama lain.	10	12, 44	3
4.	Muka yang ceria karena kegembiraan.	- Senang berteman dengan siapapun tanpa membeda-bedakan.	13, 54	15, 47	4
		- Suka mengasihi semua orang.	14, 49, 60	16, 48, 58	6
5.	Rendah diri dihadapan kaum muslimin bukan karena kehinaan.	- Menganggap diri sendiri tidak mempunyai kemampuan yang berarti.	17	19, 50	3
		- Tidak merendahkan orang lain.	18, 39	20, 55, 56	5
6.	Mudah dalam berhubungan sosial (mu'amalah) tanpa penipuan.	- Mampu bekerja sama dengan semua orang tanpa membeda-bedakan.	21, 37	23	3
		- Mampu membangun hubungan yang harmonis, dan mampu menjaga perdamaian dengan	22, 40, 41	24	4

		semua orang.			
7.	Menggampangkan dalam berdakwah ke jalan Allah tanpa basa-basi.	- Tidak mempersulit diri dalam menjalankan perintah Allah.	25	43	2
		- Mampu mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan.	26	28, 46	3
8.	Terikat dan tunduk kepada agama Allah SWT tanpa rasa keberatan.	- Mampu berpegang teguh/mampu menjaga akidah yang dianutnya.	29	31	2
		- Tidak mencampuri urusan agama lain.	30	32	2
Total			32	28	60

2. Skala *Intensi Altruisme*

Skala *intensi altruisme* terdiri dari lima alternatif jawaban. Dimana lima alternatif jawaban tersebut, berbeda dengan alternatif jawaban skala *tasāmuḥ*. Berikut ini adalah lima alternatif jawaban dan sistem skoring skala *intensi altruisme*.

Tabel 4. Sistem Skoring Skala *Intensi Altruisme*

Jawaban	Keterangan	Skor Favorable	Skor Unfavorable
SL	Selalu	5	1
S	Sering	4	2
K	Kadang-kadang	3	3
J	Jarang	2	4
TP	Tidak Pernah	1	5

Skala *intensi altruisme* ini, mengacu pada teorinya Cohen. Berikut adalah tabel blue print dari skala *intensi altruisme*:

Tabel. 5 Blue Print Skala *Intensi Altruisme*

No.	Komponen	Indikator	Sebaran Nomer Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1.	Empati	- Mampu memahami perasaan & permasalahan orang lain	1, 4, 13, 19	7, 10, 16,	7
		- Peduli terhadap orang lain.	2, 5, 14, 20, 21, 53	8, 11, 17,	9
		- Ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.	3, 6, 15	9, 12, 18,	6
2.	Keinginan untuk memberi	- Mengutamakan kebutuhan orang lain.	22, 25, 29, 32	23, 27, 30,	7
		- Memberikan/mengorbankan tenaga, materi dan waktu untuk orang lain.	24, 26, 31, 35	28, 33, 34, 52, 54	9
3.	Sukarela	- Melakukan sesuatu dengan senang hati.	36, 40, 44, 48, 55	37, 42, 47	8
		- Tidak mengharapkan apapun dari orang lain.	38, 41, 45, 49	39, 43, 46, 50, 51	9
Total			30	25	55

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Worthen et al, validitas ialah tingkatan dimana pengukuran mencapai tujuan dimana pengukuran tersebut digunakan.⁹⁷ Menurut Sakaran, validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pertanyaan.⁹⁸ Menurut Sugiyono, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁹⁹

Validitas instrumen dalam penelitian ini, dipertimbangkan melalui validitas konstruk. Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauhmana tes mengungkapkan suatu *trait* atau konstruk teoritik yang hendak diukur.¹⁰⁰

⁹⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), h. 84.

⁹⁸ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 35.

⁹⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 348.

¹⁰⁰ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 48.

Uji instrumen untuk siswa-siswi SMA N 1 Karanganyar Demak, dilakukan terhadap siswa-siswi SMA kelas X-XII yang ada di Desa Sidomulyo Kec. Wonosalam Kab. Demak. Uji Instrumen dilakukan pada tanggal 16-22 Juni 2016. Skala disebar sebanyak 40 dan kembali kepada peneliti sebanyak 40.

Aitem dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam uji validitas ini nilai r_{tabel} yaitu 0,312 dengan nilai signifikansi sebesar 5%. Jadi, aitem dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,312). Uji validitas instrumen ini, dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows. Berikut ini adalah tabel persebaran aitem yang valid:

Tabel. 6 Persebaran Aitem Valid Pada Skala

Tasāmuḥ

No	Komponen	Indikator	Sebaran Nomer Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1.	Kerelaan hati karena kemulian & kedermawanan	- Bersedia untuk menerima pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya yang berbeda dengan dirinya.	1*, 27*, 34*	5*, 33	5
		- Bersedia untuk menghormati/ menghargai pendapat, pendirian, kebiasaan, kelakuan	2*, 36, 57, 59*	6*, 51	6

		dan kepercayaan orang lain meskipun tidak disetujuinya atau berbeda dengannya.			
2.	Kelapang dada karena kebersihan & ketakwaan	- Mampu bersabar & menahan diri terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya.	3, 11, 38*	7*, 45	5
		- Tidak memaksakan kehendaknya sendiri.	4*, 52	8*, 35	4
3.	Kelemah lembut karena kemudahan	- Membiarkan/memberikan kebebasan kepada orang lain dalam menjalankan kehidupan.	9, 42	53*	3
		- Saling mengerti satu sama lain.	10	12*, 44	3
4.	Muka yang ceria karena kegembiraan.	- Senang berteman dengan siapapun tanpa membedakan.	13, 54*	15*, 47	4
		- Suka mengasahi semua orang.	14*, 49*, 60*	16*, 48, 58	6
5.	Rendah diri dihadapan kaum muslimin bukan karena kehinaan.	- Menganggap diri sendiri tidak mempunyai kemampuan yang berarti.	17*	19, 50	3
		- Tidak merendahkan orang lain.	18, 39*	20, 55*, 56	5
6.	Mudah dalam berhubungan sosial (mu'amalah) tanpa penipuan.	- Mampu bekerja sama dengan semua orang tanpa membedakan.	21*, 37	23*	3
		- Mampu membangun	22*	24	4

		hubungan yang harmonis, dan mampu menjaga perdamaian dengan semua orang.	, 40, 41		
7.	Menggampangkan dalam berdakwah ke jalan Allah tanpa basa-basi.	- Tidak mempersulit diri dalam menjalankan perintah Allah.	25	43	2
		- Mampu mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan.	26*	28*, 46	3
8.	Terikat dan tunduk kepada agama Allah SWT tanpa rasa keberatan.	- Mampu berpegang teguh/mampu menjaga akidah yang dianutnya.	29	31*	2
		- Tidak mencampuri urusan agama lain.	30	32*	2
Total			32	28	60

*) Aitem yang gugur

Berdasarkan uji validitas aitem yang dilakukan terhadap 60 aitem skala *tasāmuḥ*, terdapat 31 aitem yang valid dan 29 aitem yang dinyatakan gugur. Aitem yang valid adalah nomer 3, 9, 10, 11, 13, 18, 19, 20, 24, 25, 29, 30, 33, 35, 36, 37, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 56, 57, 58. Adapun koefisien korelasi yang valid berkisar antara 0,325 – 0,717.

Aitem yang gugur adalah nomer 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 12, 14, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 31, 32, 34, 38, 39, 49, 53, 54, 55, 59, 60. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara 0,011 – 0,286.

Tabel. 7 Persebaran Aitem Valid Pada Skala *Intensi Altruisme*

No.	Komponen	Indikator	Sebaran Nomer Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1.	Empati	- Mampu memahami perasaan & permasalahan orang lain	1, 4, 13, 19	7*, 10*, 16*	7
		- Peduli terhadap orang lain.	2, 5*, 14*, 20*, 21*, 53	8, 11*, 17,	9
		- Ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.	3, 6*, 15	9*, 12, 18*,	6
2.	Keinginan untuk memberi	- Mengutamakan kebutuhan orang lain.	22*, 25*, 29*, 32	23, 27*, 30*,	7
		- Memberikan/mengorbankan tenaga, materi dan waktu untuk orang lain.	24*, 26*, 31*, 35*	28, 33, 34, 52*, 54	9
3.	Sukarela	- Melakukan sesuatu dengan senang hati.	36*, 40*, 44, 48*, 55	37, 42, 47	8
		- Tidak mengharapkan apapun dari orang lain.	38, 41, 45, 49*	39*, 43, 46, 50, 51	9
Total			30	25	55

*) Aitem yang gugur

Berdasarkan uji validitas aitem yang dilakukan terhadap 55 aitem skala *intensi altruisme*, terdapat 29 aitem yang valid dan 26 aitem dinyatakan yang gugur. Aitem yang valid adalah nomer 1, 2, 3, 4, 8, 12, 13, 15, 17, 19, 23, 28, 32, 33, 34, 37, 38, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 50, 51, 53, 54,

55. Adapun koefisien korelasi yang valid berkisar antara 0,317 – 0,668.

Aitem yang gugur adalah nomer 5, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 16, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 35, 36, 39, 40, 48, 49, 52. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar 0,020 – 0,310.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Worthen et al, reliabilitas merupakan pengukuran stabilitas, ketergantungan, dan kepercayaan serta konsistensi suatu test dalam mengukur hal yang sama di waktu yang berbeda.¹⁰¹ Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap aitem-aitem pertanyaan didalam sebuah kuesioner. Sakaran menyatakan bahwa keandalan (*reliability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa bias (bebas kesalahan-error free).¹⁰²

Saifuddin Azwar menjelaskan bahwa reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena

¹⁰¹ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), h. 85.

¹⁰² Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 35.

perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor error (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliabel tentu tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu.

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.¹⁰³

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (single trial administration).¹⁰⁴ Reliabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien *alpha* yang berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran. Artinya, semakin besar nilai *alpha* maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen memiliki keterandalan.

Perhitungan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan program SPSS (*Statistical Product and*

¹⁰³ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 83.

¹⁰⁴ Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 1997), h. 83.

Service Solutions) versi 16.0 for Windows. Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen dari penelitian ini:

Tabel. 8 Hasil Analisis Reliabilitas Instrument

Responden	Variabel	Koefisien Reliabilitas Alpha	Ket
Siswa-siswi SMA di Desa Sidomulyo Kec. Wonosalam Demak	<i>Tasāmuḥ</i>	0,797	Reliabel
	<i>Intensi Altruisme</i>	0,829	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *korelasi product moment* dari Karl Pearson. Teknik ini digunakan untuk menguji hubungan dua variabel yang masing-masing variabel datanya berwujud skor serta melukiskan hubungan antara dua gejala interval.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut diolah dan dianalisis dengan metode statistik, dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows.